

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan Negara terutama di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari isi Pembukaan UUD 1945 alinea IV yang menegaskan bahwa salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan penting. Oleh karena itu gurulah yang menjadi ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan. Gurulah yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan.

Pendidikan pada hakikatnya adalah sebuah upaya untuk memanusiakan manusia. Sekolah adalah wadah pendidikan dalam kehidupan bermasyarakat, dan keluarga merupakan pendidikan yang paling utama dan alamiah. Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang mampu memberi kondisi dan kesempatan siswa untuk dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya; berpikir ke depan, memiliki kemampuan berfikir, mampu menyikapi permasalahan yang dihadapinya, mampu memahami dirinya dan hidup mandiri bersama masyarakat luas dan mampu menggunakan kemampuannya untuk mengatasi segala permasalahan hidup.

Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 dijelaskan tentang fungsi dan tujuan pendidikan sebagai berikut :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mencapai tujuan tersebut tentu harus ada acuan atau pedomannya. Dan pedoman tersebut adalah kurikulum. Kurikulum merupakan pegangan bagi pendidik dalam melakukan proses pendidikan. Perencanaan, pelaksanaan dan penilaian semuanya mengacu pada kurikulum.

Mata pelajaran yang berhubungan langsung dengan alam dan kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) diantaranya adalah pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Pelajaran IPA memainkan peran dalam menyiapkan sumber daya manusia dalam menghadapi perkembangan IPTEK. Potensi tersebut dapat terwujud jika pelajaran IPA berorientasi pada pengembangan kemampuan berfikir, penanaman nilai-nilai etika dan estetika, kemampuan memecahan masalah, pengembangan sikap kemandirian, kreatifitas serta tanggung jawab.

Namun kenyataan di lapangan, masih ditemukan bahwa pembelajaran IPA kurang memberi paluang pada siswa untuk mengembangkan potensi

yang dimilikinya. Hal ini mengakibatkan minat siswa untuk mengikuti pembelajaran IPA menjadi rendah.

Sementara kenyataan di lapangan juga menunjukkan bahwa implementasi KTSP lebih terfokus pada pembenahan jenis-jenis administrasi pembelajaran. Sedangkan dalam pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) belum menunjukkan perubahan yang sangat berarti. Hal ini disebabkan antara lain, pemberlakuan KTSP belum disertai dengan pelatihan bagi guru-guru bagaimana mengelola pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum. Selain itu, fasilitas pembelajaran IPA seperti media dan alat peraga, kualitas dan kuantitasnya tidak banyak berubah, yaitu jauh dari memadai.

Hasil studi pendahuluan ditemukan bahwa masalah yang dihadapi oleh guru di SD Negeri 2 Parakanmunggu Kecamatan Parigi Kabupaten Ciamis meliputi kurang luasnya pengetahuan tentang metode pembelajaran IPA dan terbatasnya pengetahuan tentang perkembangan kognitif siswa, sehingga siswa merasa jenuh dengan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Di dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pembelajaran IPA bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Maka untuk menumbuhkan kemampuan tersebut perlu adanya pembelajaran yang lebih menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan

dan pengembangan keterampilan proses dan ilmiah. Dengan tuntutan KTSP yang sudah berlangsung mulai tahun 2006, maka standar minimal pencapaian hasil pembelajaran IPA di sekolah tersebut dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM). Adapun KKM untuk pelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 2 Parakanmangu adalah 60. Tetapi hal ini belum dapat tercapai terutama pada konsep hubungan antara makhluk hidup. Kemampuan siswa dalam memahami konsep hubungan antara makhluk hidup masih perlu ditingkatkan karena persentase kemampuan dan pemahaman siswa di kelas IV memperoleh nilai rata-rata 50. Dengan demikian masih banyak siswa yang tidak mampu memahami konsep hubungan antara makhluk hidup secara keseluruhan.

Permasalahan tersebut di atas perlu mendapat perhatian untuk diperbaiki. Banyak hal yang bisa dilakukan untuk memperbaiki permasalahan tersebut, antara lain dengan pemilihan metode dan model pembelajaran yang tepat dan penggunaan alat peraga. Dalam penelitian ini penulis mencoba menggunakan model *cooperative learning*. Dengan pendekatan *cooperative learning* diharapkan pemahaman siswa tentang konsep hubungan antar makhluk hidup dapat meningkat.

Penerapan model *cooperative learning* harus menjamin bahwa tiap siswa berhasil dan benar-benar bertanggung jawab terhadap pelajarannya sendiri. Siswa harus diberi tanggung jawab secara individual untuk mengerjakan bagian tugasnya sendiri dan mengetahui apa yang telah

ditargetkan dan yang harus dipelajari. Oleh karena itu, unsur terpenting yang perlu dipahami para guru adalah apabila tugas dibagi dalam kelompok jangan sampai hanya diperiksa saja, melainkan harus terjadi interdependensi tugas antara anggota kelompok. Tujuan utama *cooperative learning* bukan hanya terselesaikannya tugas-tugas kelompok, tetapi juga setiap siswa belajar dalam kehidupan kelompok dan saling membelajarkan antara anggota kelompoknya.

Materi hubungan antar makhluk hidup, dijadikan materi penelitian karena alam ini merupakan satu kesatuan yang beraneka ragam. Dimana, Tuhan telah menciptakan setiap makhluk hidup berpasangan, yang saling membutuhkan antar satu sama lain, serta merupakan tanda kebesarannya untuk dijadikan sumber pengetahuan bagi umat manusia, sebagaimana firman Allah:

وَيَقُولُ الَّذِينَ كَفَرُوا لَسْتَ مَرِيئًا قُلْ كَفَىٰ
 بِاللَّهِ شَهِيدًا لِّبَيْنِي وَبَيْنَكُمْ وَمَنْ عِنْدَهُ عِلْمُ الْكِتَابِ

Artinya :

Dan di bumi ini terdapat bagian-bagian yang berdampingan, dan kebun-kebun anggur, tanaman-tanaman dan pohon korma yang bercabang dan yang tidak bercabang, disirami dengan air yang sama. Kami melebihkan sebahagian tanam-tanaman itu atas sebahagian yang lain tentang rasanya. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berfikir. (Q.S Ar-R'ad - 43)

Berdasarkan pada uraian di atas, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas tentang meningkatkan pemahaman siswa melalui pendekatan *cooperative learning*. Dengan demikian, judul penelitian ini adalah **Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Konsep Hubungan Antar Mahluk Hidup Dengan Menggunakan Model Cooperative Learning** (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Parakanmanggu Kecamatan Parigi Kabupaten Ciamis).

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terjadi di SD Negeri 2 Parakanmanggu Kecamatan Parigi Kabupaten Ciamis. Masalah-masalah tersebut antara lain:

- a. Pemahaman dan penguasaan guru tentang materi pembelajaran masih rendah.
- b. Guru kurang memperhatikan media yang digunakan dalam setiap pembelajaran.
- c. Guru menggunakan metode konvensional yang tidak tepat dalam pembelajaran IPA di kelas IV.
- d. Siswa kurang cepat memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

- e. Evaluasi pembelajaran belum dilakukan secara sistematis, masih terbatas pada evaluasi hasil belajar saja.
- f. Dukungan orang tua dan lingkungan terhadap siswa dan sekolah masih rendah.
- g. Sarana dan prasarana pendidikan masih belum dapat memenuhi keinginan pembelajaran yang efektif.

2. Batasan Masalah

Karena rumitnya masalah dan keterbatasan penulis dalam melakukan penelitian ini, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada masalah penggunaan model *cooperative learning* untuk meningkatkan hasil pembelajaran IPA materi hubungan antar makhluk hidup di Kelas IV SDN 2 Parakanmunggu Kecamatan Parigi Kabupaten Ciamis.

C. Rumusan Masalah

Berpangkal tolak dari identifikasi dan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran konsep hubungan antar makhluk hidup dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* di kelas IV SD Negeri 2 Parakanmunggu Kecamatan Parigi Kabupaten Ciamis?

- b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran konsep hubungan antar makhluk hidup dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* di kelas IV SD Negeri 2 Parakanmunggu Kecamatan Parigi Kabupaten Ciamis?
- c. Bagaimana hasil belajar siswa terhadap materi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* di kelas IV SD Negeri 2 Parakanmunggu Kecamatan Parigi Kabupaten Ciamis?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

- a. Perencanaan pembelajaran konsep hubungan antarmakhluk hidup dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* di kelas IV SD Negeri 2 Parakanmunggu Kecamatan Parigi Kabupaten Ciamis.
- b. Pelaksanaan pembelajaran konsep hubungan antar makhluk hidup dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* di kelas IV SD Negeri 2 Parakanmunggu Kecamatan Parigi Kabupaten Ciamis.



- c. Meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* di kelas IV SD Negeri 2 Parakanmunggu Kecamatan Parigi Kabupaten Ciamis.

2. Manfaat Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat. Manfaat itu adalah sebagai berikut:

- a. Bagi siswa,

Dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar, meningkatkan pemahaman serta mengembangkan kreatifitas siswa dalam belajar IPA.

- b. Bagi Peneliti,

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan merencanakan, memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan konsep yang diajarkan.

- c. Bagi Guru,

Diperolehnya solusi alternatif dan inovatif bagi pembelajaran konsep hubungan antar makhluk hidup melalui penggunaan model *cooperative learning* di kelas IV serta meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun perencanaan dan melaksanakan proses pembelajaran.

d. Bagi Sekolah,

Dapat memberikan sumbangan yang bermakna sehingga SD Negeri 2 Parakanmanggu mempunyai alternatif model pembelajaran IPA yang dapat meningkatkan mutu dan prestasi pendidikan di sekolah tersebut.